

Pendampingan Pemetaan dan Pengemasan Wisata Cagar Budaya di Kabupaten Blitar

Sugiarto*¹, Evi Triandini², Praja Firdaus Nuryananda¹,
Atabuy Frit Elisa Yonce², Chrystia Aji Putra¹, Agung Mustika Rizki¹

UPN Veteran Jawa Timur, Indonesia¹

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, Indonesia²

sugiarto.if@upnjatim.ac.id*

Abstrak

Cagar budaya merupakan warisan budaya yang bisa bersifat kebendaan dan perlu dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah. Perkebunan Kopi De Karanganyar merupakan salah satu wisata cagar budaya yang terletak Kabupaten Blitar. Perkebunan ini didirikan tahun 1874 oleh warga Belanda bernama H.J. Velsink. Perkebunan kopi ini merupakan salah satu penghasil kopi hitam di Blitar. Perkebunan ini memiliki beberapa atraksi wisata didalamnya yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Atraksi wisata yang tersedia antara lain: Koffie Boomstaart, Roemah Lodji, Museum Nugroho, dan Pabrik. Perkebunan kopi ini merupakan salah satu destinasi wisata yang tersedia dalam paket wisata Saya Tour. Keberadaan wisata cagar budaya ini masih belum dikelola dengan optimal oleh Saya Tour, mitra kegiatan pengabdian. Berdasarkan kondisi mitra kegiatan pengabdian dan peluang yang bisa diberikan ke mitra, maka tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap mitra terkait dengan pemanfaatan teknologi digital untuk memetakan dan mengemas wisata cagar budaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode konsultasi dan pelatihan. Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan target dan telah memberikan solusi atas permasalahan mitra dengan memberikan beberapa rekomendasi, antara lain pemetaan lokasi wisata berbasis digital, pengemasan wisata memanfaatkan teknologi multimedia dan virtual tourism.

Kata Kunci: Cagar Budaya, Teknologi Digital, Virtual Tourism

PENDAHULUAN

Cagar budaya merupakan warisan budaya yang bisa bersifat kebendaan dan perlu dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan dan agama (Ermawati, Nurnawati and Raharjo, 2016). Kabupaten memiliki beberapa potensi wisata cagar budaya, salah satu wisata cagar budaya yaitu Perkebunan Kopi De Karanganyar. Perkebunan kopi ini terletak di Dusun Karanganyar Desa Modangan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Perkebunan kopi ini didirikan tahun 1874 oleh warga Belanda bernama H.J. Velsink.

Perkebunan kopi ini merupakan salah satu penghasil kopi hitam di Blitar. Dengan berjalannya waktu, perkebunan ini menjadi destinasi pariwisata yang dikenal dengan nama “Keboen Kopi Karanganyar” atau “De Karanganyar Koffieplantage”. Perkebunan ini memiliki beberapa atraksi wisata didalamnya yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Atraksi wisata yang tersedia antara lain: Koffie Boomstaart, Roemah Lodji, Museum Nugroho, dan Pabrik. Museum Nugroho memiliki koleksi Pusaka dan Lukis. Ada lukisan karya

Saran Pengutipan:

Sugiarto, S., Triandini, E., Nuryananda, P. F., Yonce, A. F. E., Putra, C. A., & Rizki, A. M. (2022). Pendampingan Pemetaan dan Pengemasan Wisata Cagar Budaya di Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.299>

seniman kawakan Nusantara, Basoeki Abdullah. Ada pula hasil goresan tangan Lim Wasim, Rustamaji, dan Asrofil Huda. Yang unik, ada lukisan yang digubah dari ampas-ampas kopi.

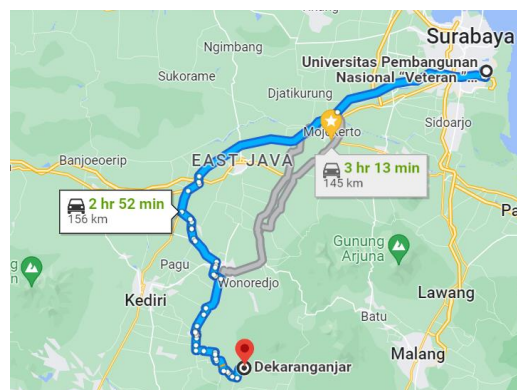
Perkebunan kopi ini merupakan salah satu destinasi wisata yang tersedia dalam paket wisata Saya Tour. Saya Tour merupakan salah satu produk jasa dari CV. Putra Berbakti Abimata yang terletak di Jl. Diponegoro No. 45, Garum, Blitar, Jawa Timur. Keberadaan wisata cagar budaya ini masih belum dikelola dengan optimal. Analisa kebutuhan pengelola wisata terkait dengan pengemasan potensi wisata yang ada pada suatu lokasi sangat diperlukan untuk meningkatkan performa dari pengelola wisata tersebut (Palenti, Prasetyo and Gusti, 2020). Menurut Rumbayan, pemetaan kawasan wisata dalam bentuk informasi dengan memanfaatkan teknologi digital dapat mempercepat proses mendapatkan informasi oleh wisatawan dan dapat melakukan kajian terhadap kawasan wisata (Syah and Herawati, 2019; Palenti, Prasetyo and Gusti, 2020; Firmansyah et al., 2022; Rumbayan et al., 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan mitra dan peluang yang bisa dicapai oleh mitra maka kegiatan pengabdian ini dilakukan terhadap mitra. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap mitra terkait dengan pemanfaatan teknologi digital untuk memetakan dan mengemas wisata cagar budaya. Berdasarkan kondisi mitra kegiatan pengabdian dan peluang yang bisa diberikan ke mitra berupa rekomendasi pengemasan potensi wisata cagar budaya, maka rumusan permasalahan mitra yaitu perlu diberikan pengetahuan dan pendampingan pemanfaatan teknologi digital untuk pemetaan dan pengemasan wisata cagar budaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode konsultasi dan pelatihan. Konsultasi ke mitra diberikan oleh tim pengabdian dengan menyediakan waktu untuk mendiskusikan permasalahan mitra. Tim menggali sebanyak mungkin permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra terkait dengan wisata yang dikelola, dimana salah satunya yaitu wisata cagar budaya. Pelatihan yang diberikan ke mitra oleh tim dalam bentuk pendampingan. Mitra diberikan wawasan dan pengetahuan terkait dengan pemetaan dan pengemasan wisata dengan bentuk yang lebih menarik dan interaktif. Pemetaan berbasis Digital, Multimedia interaktif dan virtual tourism dikenalkan oleh tim terhadap mitra secara umum. Penggunaan teknologi tersebut dalam bidang pariwisata dikenalkan oleh tim ke mitra dengan memberikan beberapa contoh pengelola pariwisata yang telah menerapkan teknologi tersebut.

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilakukan pada Kebun Kopi Karang Anyar, Blitar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Mei 2022. Lokasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 yang kurang lebih 156km dari Surabaya dan Gambar 2 menunjukkan halaman lokasi dekaranganyar.



Gambar 1. Perkebunan Kopi De Karanganyar



Gambar 2. Kebun Kopi De Karanganyar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara daring dan luring. Kegiatan daring menggunakan WhatsApp antara Tim dan Mitra. Kegiatan yang dilakukan secara daring yaitu untuk melakukan koordinasi kegiatan pelatihan.

Kegiatan luring dilakukan dengan berkunjung ke lokasi wisata cagar budaya di Kebun Kopi De Karanganyar. Kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan/ pendampingan dan berkunjung ke lokasi cagar budaya yang memiliki beberapa wisata yaitu kebun kopi, roemah lodji, musium dan pabrik kopi. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan ditunjukkan pada Gambar 3, 4, 5 dan 6. Kegiatan diawali dengan mengunjungi tempat wisata yang tersedia dalam cagar budaya, kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dan pendampingan.



Gambar 3. Museum Noegroho



Gambar 4. Roemah Lodji

Pada gambar 3 dan 4 diatas menunjukkan salah satu kegiatan pemetaan lokasi wisata Bersama SayaTour dan tim yang membutuhkan waktu kurang lebih 2 hari pada 1 lokasi, yang selanjutnya dibebepara

titik cukup membutuhkan waktu 1 hari, sehingga pada bulan Mei 2022 lalu kegiatan pengabdian dalam melakukan pemetaan wilayah tim menghabiskan waktu 4 hari di lokasi Kabupaten Blitar.



Gambar 5 Pabrik Kopi De Karanganyar



Gambar 6. Konsultasi dan Pelatihan

Hasil kegiatan pengabdian ini berupa rekomendasi antara lain:

- a. Pemetaan lokasi wisata cagar budaya yang dikemas dalam bentuk peta digital interaktif sehingga keberadaan lokasi wisata lebih mudah diketahui oleh wisatawan. Peta digital sesuai dengan skala pada pembuatan peta pariwisata sangat berguna merencanakan berapa hari akan tinggal, menentukan rute secara langsung seperti memperhitungkan jarak tujuan yang akan ditempuh berapa jam atau waktu lama sampai ke tempat tujuan. Biaya yang harus disediakan untuk transportasinya, tempat untuk istirahat, lokasi penginapan serta sarana transportasi apa yang digunakan di tempat tujuan wisata (Ermawati, Nurnawati and Raharjo, 2016)
- b. Pengemasan obyek wisata cagar alam dengan menggunakan multimedia interaktif agar dapat menampilkan gambaran wisata yang lebih menarik dan terlihat nyata. Penggunaan teknologi 3D berbasis multimedia sangat efektif memberikan peluang berinteraksi baik secara sinkron (real time) maupun asinkron (delayed). Teknologi 3D suatu objek dapat dilihat dari berbagai arah bukan hanya sekedar gambar yang hanya dapat dilihat dari 2 arah sehingga gambar yang dihasilkan lebih menarik. Sentuhan teknologi ini memungkinkan gambar tempat wisata bisa dielaborasi dengan animasi sehingga dapat ditampilkan lebih menarik (Syafrizal, Erwadi and Enddika, 2020).
- c. *Virtual Tourism* (VT) menawarkan pengalaman realistis dapat digunakan untuk perencanaan perjalanan wisatawan individu maupun kelompok. Wisatawan dapat melakukan kunjungan virtual pada konten virtual tourism dan diharapkan memberikan gambaran nyata bagi wisatawan sebelum kunjungan langsung ke lokasi wisata. Kemajuan dalam teknologi realitas mampu menawarkan aplikasi yang berguna dalam pelestarian situs warisan budaya antara lain melalui pengembangan konten dunia virtual berbasis teknologi virtual reality (VR) (Nathalie Spielmann, Antonia Mantonakis, Barry J. Babin, 2016; Bafadhal, 2020).

Fokus utama dalam kegiatan ini yaitu memberikan pendampingan ke mitra terkait dengan penyediaan informasi wisata cagar budaya yang menarik dan interaktif sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata ini. Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan target dan telah memberikan solusi atas permasalahan mitra dengan memberikan beberapa rekomendasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sangat didukung oleh mitra sehingga tim tidak mengalami kendala selama kegiatan berlangsung

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksana sesuai target. Solusi terkait permasalahan yang dimiliki oleh mitra telah terselesaikan dengan diberikan beberapa rekomendasi sesuai dengan hasil konsultasi dan pelatihan yang diberikan ke mitra. Rekomendasi yang diberikan ke mitra akan ditindaklanjuti untuk meningkatkan kinerja dan performa usaha mitra. Rekomendasi dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk keberlanjutan dari kegiatan ini. Mitra telah berkomitmen untuk mengimplementasikan rekomendasi hasil kegiatan ini untuk melestarikan wisata cagar budaya dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra CV. Putra Berbakti Abimata dan Perkebunan Kopi De Karanganyar atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan dukungan dana dalam bentuk hibah pengabdian masyarakat tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhal, A. S. (2020) 'Pendampingan Pembuatan Konten Virtual Tourism sebagai Inisiasi Living Lab Cagar Budaya Kampoeng Heritage Kayoetangan'. *Abdimas Pariwisata*, 1(1), pp. 26–32.
- Ermawati, Nurnawati, E. K. and Raharjo, S. (2016) 'Pemetaan Cagar Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta Berbasis Mobile'. *Jurnal Script*, 4(1), 28–36.
- Firmansyah, R. et al. (2022) 'Pemetaan Potensi Wilayah Desa Pakisjajar sebagai Desa Wisata', *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Nathalie Spielmann, Antonia Mantonakis, Barry J. Babin (2016) 'The Telepresence Effect: Changing Attitudes Via Virtual Tours in Marketing Communications'. *Advances in Consumer Research*, 44, 759–759.
- Palenti, C. D., Prasetyo, I. and Gusti, R. (2020) 'Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Melalui Pemetaan Kebutuhan', *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), pp. 11–20.
- Rumbayan, M. et al. (2022) 'Pemetaan Potensi Dusun Wisata Tulaun', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp. 75–85.
- Syafrizal, A., Erwadi, Y. and Enddika, Y. R. (2020) 'Pengenalan Objek Wisata Alam Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Dengan Menggunakan Karakter 3D Adobe Premiere dan Blender'. *Pseudocode*, 7(2), 134–142.
- Syah, F. and Herawati, T. (2019) 'Pemetaan Potensi Destinasi Wisata Mice Di Kabupaten Bogor', *Visioner : Jurnal Penelitian Komunikasi*, 1(2), 150–159.